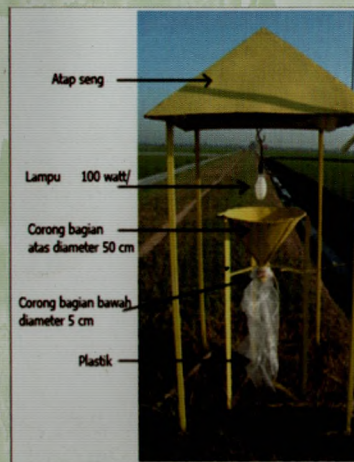




4. Pengendalian Secara Kimiawi

- Penggunaan insektisida dapat dilakukan bila sudah ditemukan 1 ekor ngengat pada light trap atau pertanaman, dan aplikasi insektisida sebaiknya dilakukan pada saat 4 hari setelah ditemukan 1 ekor ngengat pada light trap atau pertanaman tersebut.
- Penggunaan insektisida butiran di persemaian dilakukan jika disekitar pertanaman ada lahan yang sedang atau menjelang panen pada satu hari sebelum tanam.
- Pada pertanaman, insektisida butiran diberikan terutama pada stadium vegetatif dengan dosis 20 kg insektisida granule/ha. Pada stadium generatif aplikasi dengan insektisida yang disemprotkan (cair).
- Insektisida butiran yang direkomendasikan adalah insektisida yang mengandung bahan aktif karbofuran.
- Insektisida semprot (cair) yang direkomendasikan adalah insektisida yang mengandung bahan aktif spinetoram, klorantraniliprol, dan dimehipo.
- Hal-hal yang harus diperhatikan dalam aplikasi insektisida adalah: keringkan pertanaman

sebelum aplikasi, aplikasi saat air embun tidak ada yaitu sekitar jam 8 -11 atau dilanjutkan pada sore hari ketika angin sudah tidak kencang, tepat dosis, tepat jenis, dan tepat air pelarut (sekitar 350-500 liter air/ha).



5. Pengendalian Preventif

Sebagai tindakan preventif dalam pengendalian penggerek batang padi, memantau fluktuasi populasi penggerek batang padi perlu dilakukan secara rutin. Untuk memantau fluktuasi populasi penggerek batang padi

yang berasal dari migrasi dapat menggunakan *light trap* (untuk luas 50 ha cukup 1 *light trap*).

B. Pada Daerah Serangan Sporadik

- Cara pengendalian selain menggunakan insektisida yang dapat diterapkan sesuai dengan keadaan setempat.
- Penyemprotan dengan insektisida apabila sudah ditemukan 1 ekor ngengat pada *light trap* atau pertanaman, dan aplikasi insektisida sebaiknya dilakukan pada saat 4 hari setelah ditemukan 1 ekor ngengat pada *light trap* atau pertanaman tersebut.

Sumber:
<http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/PEMUPUKAN/PTT/PADI>
<http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/PENGAIRAN/BASAH/KERING>



Liptan
 Lembar Informasi Pertanian

Tahun 2018
 AGDEX: 612

Hama Tanaman Padi dan Cara Pengendaliannya

PENGGEREK BATANG PADI



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

Jl. Stadion Maguwoharjo No.22 Karangsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman 55584
 Telp: (0274) 884662, 4477053 Fax: (0274) 4477052

e-mail : bptpyogya@yahoo.com
bptp-diy@litbang.pertanian.go.id

website : www.yogya.litbang.pertanian.go.id



SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id

Disusun oleh: Kiki Yolanda, SP dan Dr. Arlyna Budi Pustaka, SP,MP

Diperbanyak oleh BPTP Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2018



Gejala yang timbul akibat serangan penggerek batang padi sering disebut sebagai sundep (saat tanaman padi fase vegetatif) atau beluk (saat tanaman padi fase generatif atau keluar malai)



PENGGEREK BATANG PADI KUNING

1. Ngengat atau imago

Spesies ini ditandai dengan sayap ngengat yang berwarna kuning dengan titik hitam pada sayap depan. Panjang ngengat jantan 14 mm dan betina 17 mm, dapat hidup antara 5-10 hari. Siklus hidup 39-58 hari, tergantung pada lingkungan dan makanan. Jangkauan terbang dapat mencapai 6-10 km.

2. Telur

Ngengat meletakkan telur secara berkelompok dan diletakkan pada daun bagian ujung. Jumlah telur 50-150 butir/kelompok. Kelompok telur ditutupi rambut halus berwarna

coklat kekuningan yang diletakkan antara pukul 19.00-22.00 selama 3-5 malam sejak malam pertama. Keperidian 100-600 butir tiap betina. Stadium telur 6-7 hari.

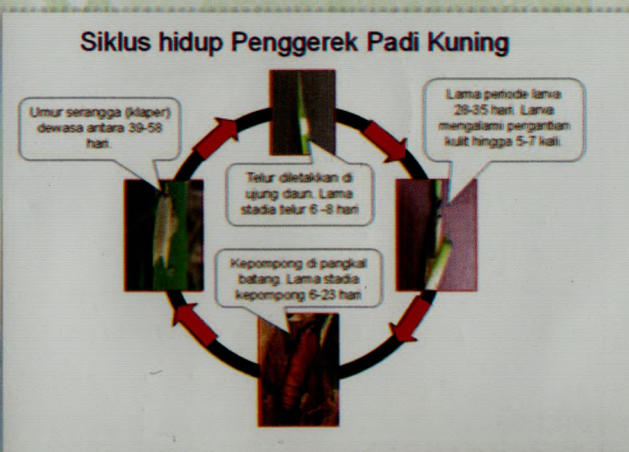
3. Larva

Larva berwarna putih kekuningan sampai kehijauan, dengan panjang maksimum 25 mm. Larva terdiri dari 5-7 instar, lama stadium larva 28-35 hari. Karena larva bersifat kanibal sehingga hanya ada seekor larva yang hidup dalam satu tunas. Larva yang menetas keluar melalui 2-3 lubang yang dibuat pada bagian bawah telur menembus permukaan daun. Larva yang baru muncul (instar 1) biasanya menuju bagian ujung daun dan menggantung dengan benang halus atau membuat tabung kecil, terayun oleh angin dan jatuh ke bagian tanaman lain atau permukaan air.

Larva kemudian bergerak ke tanaman melalui celah antara pelepah dan batang. Selama hidupnya larva dapat berpindah dari satu tunas ke tunas lainnya. Larva instar akhir menuju pangkal batang untuk berubah menjadi pupa. Sebelum menjadi pupa, larva membuat lubang keluar pada pangkal batang dekat permukaan air atau tanah, yang ditutupi membran tipis untuk jalan keluar setelah menjadi imago.

4. PUPA

Pupa berwarna kekuning-kuningan atau agak putih, dengan kokon berupa selaput benang berwarna putih. Panjang 12-15 mm dan stadium pupa 6-23 hari. Pupa berada di dalam pangkal batang.



CARA PENGENDALIAN

A. Pada Daerah Serangan Endemik

1. Pengaturan Pola Tanam

- Tanam serentak untuk membatasi sumber makanan bagi penggerek batang padi.
- Rotasi tanaman padi dengan tanaman bukan padi untuk memutus siklus hidup hama.
- Pengaturan waktu tanam yaitu berdasarkan penerbangan ngengat atau populasi larva di tunggul padi. Tanam jangan bertepatan dengan puncak penerbangan ngengat. Tanam bisa dilakukan pada 15 hari sesudah puncak penerbangan ngengat generasi pertama dan atau 15 hari sesudah puncak penerbangan ngengat generasi berikutnya apabila generasi penggerek batang padi di lapangan overlap.

2. Pengendalian Secara Mekanik dan Fisik

- Cara mekanik dapat dilakukan dengan mengumpulkan kelompok telur penggerek batang padi di persemaian dan di pertanaman.
- Menangkap ngengat dengan *pheromone*
- Cara fisik yaitu dengan penyabitan tanaman serendah mungkin sampai permukaan tanah pada saat panen (disingkal). Usaha itu dapat pula diikuti penggenangan air setinggi 10 cm agar jerami atau pangkal jerami cepat membusuk sehingga larva atau pupa mati.

3. Pengendalian Hayati

Pemanfaatan musuh alami parasitoid dengan melepas parasitoid telur seperti *Trichogramma japonicum* dengan dosis 20 pias/ha (1 pias = 2000-2500 telur terparasit) sejak awal pertanaman.

